

## **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Putri Azizah Istigfari<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>, Yesni Yenti<sup>3</sup>, Elfia Sukma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[putriistigfari02@gmail.com](mailto:putriistigfari02@gmail.com), <sup>2</sup>[arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id), <sup>3</sup>[yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id),

<sup>4</sup>[elfiasukma@fip.unp.ac.id](mailto:elfiasukma@fip.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study was a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, namely Cycle I consisting of two meetings and Cycle II consisting of one meeting. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used were observation sheets, tests, and documentation. The subjects of this study were the teacher and 22 fourth grade students of SDN 13 Pasar Remaja, Sawahlunto City. The results of the study showed improvements in lesson planning, implementation, and students' reading comprehension learning outcomes. The lesson plan assessment increased from Cycle I and reached 96% with a Very Good qualification in Cycle II. Teacher activities improved to 90% with a Good qualification, while student activities increased to 85% with a Good qualification. Students' reading comprehension learning outcomes also improved from an average score of 75.5 in Cycle I to 86 in Cycle II, with the learning mastery percentage reaching 90%. Therefore, the implementation of the Cooperative Learning model type Think Pair Share (TPS) was able to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN 13 Pasar Remaja, Sawahlunto City.*

**Keywords:** *reading comprehension, Think Pair Share, cooperative learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua pertemuan dan siklus II sebanyak satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan 22 peserta didik kelas IV SDN 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik. Hasil penilaian RPM meningkat dari siklus I hingga mencapai 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Aktivitas guru meningkat hingga memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil belajar membaca pemahaman peserta didik juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 75,5 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto.

**Kata Kunci:** *membaca pemahaman, Think Pair Share, cooperative learning*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar. Proses pembelajaran ini dilalui peserta didik untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional setelah bahasa ibu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan dirancang agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi (Nafili & Pramowardhani, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Mubin & Aryanto, 2024).

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta pemahaman terhadap materi

pelajaran (Sukma et al., 2026). Secara ideal, peserta didik kelas IV diharapkan mampu mengidentifikasi ide pokok pada setiap paragraf, menemukan informasi penting dalam teks, serta membedakan informasi utama dan informasi pendukung. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, baik yang bersifat tersurat maupun tersirat. Kemampuan menarik kesimpulan dari bacaan serta menyampaikan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri juga menjadi indikator penting dalam membaca pemahaman pada jenjang ini (Fauzi, 2020).

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar hingga saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Skor literasi membaca Indonesia tercatat sebesar 359 poin dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 371 poin (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

peserta didik dalam memahami bacaan masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari bacaan (Riyanti, 2021).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2026, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan informasi penting, serta menyimpulkan isi teks yang dibaca. Hasil *pretest* membaca pemahaman menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 64 dengan persentase ketuntasan sebesar 42%, sedangkan KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya penguasaan kosakata, penggunaan model pembelajaran yang belum mampu mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, serta rendahnya minat membaca dan belajar siswa. Minat dan motivasi belajar yang rendah dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang dicapai juga cenderung rendah (Suriani et al., 2021). Peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Pembelajaran juga belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, maupun menyampaikan hasil pemikirannya secara terbuka. Padahal, pembelajaran membaca pemahaman memerlukan keterlibatan aktif peserta didik agar mereka mampu memahami isi teks secara lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas. Model ini membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman sebaya. Penerapan model TPS dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan berpikir dan diskusi bersama pasangan (Al-Iman et al., 2025).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Togubu et al. (2020) menjelaskan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian Salim dan Disman (2023) menunjukkan bahwa

model TPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil diskusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan *model Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, serta membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih baik.

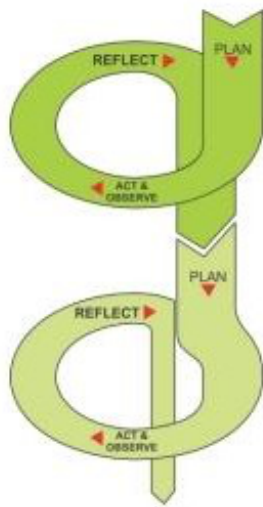
## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

sendiri melalui proses refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka hasil tes, tetapi juga berupa deskripsi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui hasil tes yang diberikan pada setiap siklus (Arikunto et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model TPS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model PTK *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta skenario pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sehingga dapat diketahui kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (Wijaya, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Desain PTK *Kemmis* dan *McTaggart* dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian tindakan dari Kemmis dan MC Taggart**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2026. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Selain peserta didik, guru kelas juga terlibat sebagai *observer* yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan guru kelas sebagai *observer* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan *model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)*. Dengan adanya kolaborasi tersebut,

proses pengamatan dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)*. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sementara itu, angket digunakan pada tahap *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan respons peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman sebelum diterapkannya model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)*. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan mampu

menggambarkan proses maupun hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes membaca pemahaman, dokumentasi, dan angket respons peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes membaca pemahaman digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan yang mencakup aspek pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan perangkat pembelajaran selama penelitian berlangsung. Sementara itu, angket respons peserta didik digunakan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan respons awal peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Seluruh instrumen tersebut disusun untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis

kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TPS. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik berdasarkan hasil tes pada setiap siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai peserta didik
- $N$  = Jumlah peserta didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = Persentase ketuntasan
- $f$  = Jumlah peserta didik yang tuntas
- $N$  = Jumlah seluruh peserta didik

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil perhitungan nilai kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Penentuan predikat hasil belajar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto (Millah et al., 2023). Pada kelas IV, KKTP yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan. Adapun klasifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Skala Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

Konversi Nilai Skala (0–100)	Klasifikasi
$90 < SB \leq 100$	Sangat Baik
$80 < B \leq 90$	Baik
$70 < C \leq 80$	Cukup
$\leq 70$	Kurang

Berdasarkan klasifikasi tersebut, kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikategorikan ke dalam beberapa tingkat pencapaian, yaitu

sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori tersebut digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada setiap siklus penelitian. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan sebagian besar peserta didik mencapai nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan. Selain itu, indikator keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 80% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut pemaparan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto.

#### **1. Siklus I**

Hasil penilaian RPM pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 89% dengan kategori Baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 92%

dengan kategori Sangat Baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengalami perbaikan setelah dilakukan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II agar proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.

Pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPM. Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah melaksanakan kegiatan pembuka seperti salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik. Namun, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal karena beberapa peserta didik belum fokus dan belum siap belajar secara penuh. Pada kegiatan inti, tahap Think dan Pair sudah terlaksana dengan cukup baik. Peserta didik terlihat aktif membaca teks, mengerjakan LKPD, dan berdiskusi bersama pasangan. Akan tetapi, pada tahap Share masih terdapat beberapa kekurangan karena peserta didik belum percaya diri saat

mempresentasikan hasil diskusi dan belum aktif memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi teman.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kategori Cukup (C), sedangkan aktivitas peserta didik juga memperoleh persentase 75% dengan kategori Cukup (C). Pada siklus I pertemuan II, aktivitas guru meningkat menjadi 80%, sedangkan aktivitas peserta didik tetap berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TPS mulai mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 72 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 12 orang. Pada pertemuan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 17 orang. Pada aspek keterampilan membaca pemahaman, kemampuan peserta didik pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca

juga mulai berkembang, walaupun kemampuan pascabaca masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, tetapi kemampuan menyimpulkan dan memahami isi bacaan secara mendalam masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada tahap *Share*, kegiatan penutup, serta kemampuan kerja sama peserta didik dalam diskusi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki penggunaan media pembelajaran, meningkatkan bimbingan guru saat diskusi, membiasakan peserta didik memberikan apresiasi terhadap teman, serta membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat secara lebih maksimal pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari hampir seluruh komponen RPM yang telah tersusun dengan lebih lengkap dan sistematis. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada aspek bahan bacaan, media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya menggunakan bahan bacaan yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menambahkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video pembelajaran, dan *spin wheel* agar peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, langkah-langkah model *Think Pair Share* (TPS) juga disusun lebih terarah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih runtut dan mudah dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian observer, kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II memperoleh persentase sebesar 96% dengan predikat Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPM yang disusun pada siklus II telah sesuai

dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tahapan model TPS yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus II telah mengalami perbaikan dan terlaksana sesuai dengan harapan penelitian.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model TPS, yaitu *Think, Pair, dan Share*. Pada tahap *Think*, peserta didik membaca teks secara mandiri, mengamati setengah video pembelajaran tentang teks yang akan dibaca, serta menuliskan prediksi kelanjutan cerita dan informasi penting dari bacaan. Pada tahap *Pair*, peserta didik berdiskusi bersama pasangan untuk menyelesaikan LKPD dan bertukar pendapat mengenai isi teks. Selanjutnya pada tahap *Share*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan serta apresiasi terhadap temannya yang tampil.

Hasil observasi yang dilakukan observer menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 95% dengan predikat Sangat Baik (SB). Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 90% dan berada pada kategori Baik (B). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS sudah berjalan lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

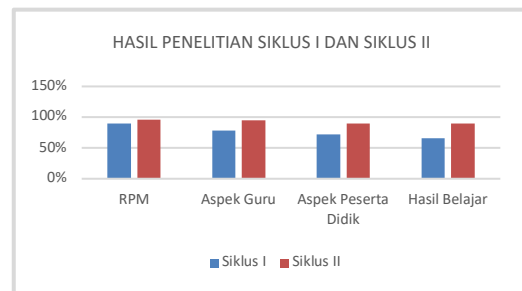
Pada siklus II, hasil pengamatan aspek sikap menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik mulai menunjukkan sikap mandiri, mampu bekerja sama dengan pasangan, dan berani menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu diberikan arahan, secara umum sikap peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan positif.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar peserta

didik juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aspek pengetahuan pada siklus II mencapai 86 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 20 orang dari 22 peserta didik. Sementara itu, pada aspek keterampilan membaca pemahaman diperoleh nilai rata-rata sebesar 88. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan prabaca, saat baca, dan pascabaca peserta didik. Pada aspek prabaca diperoleh rata-rata 92, aspek saat baca memperoleh rata-rata 96, dan aspek pascabaca memperoleh rata-rata 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto. Peningkatan terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar

peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.



**Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari perbaikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menunjukkan

bahwa model TPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir serta bekerja sama dalam memahami bacaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

1. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah disusun sesuai dengan komponen pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPM dirancang oleh peneliti sebagai guru sekaligus praktisi dengan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran TPS secara sistematis dan terarah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPM yang digunakan selama penelitian, pada siklus I

diperoleh rata-rata sebesar 90% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa RPM yang disusun telah mengalami perbaikan dan mampu memenuhi kriteria pembelajaran yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan model TPS, yaitu Think, Pair, dan Share. Pada tahap Think, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami dan memikirkan jawaban secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap Pair peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas bersama. Kemudian, pada tahap Share peserta didik

menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain atau seluruh kelas. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 78% dengan kualifikasi Cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Selain itu, hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 72,5% dengan kualifikasi Cukup (C), lalu meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi Baik (B). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan keterlibatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas memperoleh skor sebesar 75,5 dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik

mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Pasar Remaja Kota Sawahlunto.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Iman, S. N., Adikara, F. S., & Susiloningsih, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2), 539–562.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suparni. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.
- Fauzi, M. R. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE)*. 3(4).
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal*

- Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Salim, A. N., & Disman, D. (2023). The Implementation of the TPS (Think-Pair-Share) Learning Model To Improve Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Lingua Idea*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2023.14.1.8318>
- Sukma, E., Anjani, N., Habibi, M., & Adrias, A. (2026). *Validitas Media Interaktif Kobar (Kosakata Baru) Berbasis Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Togubu, I., Somadayo, S., & Pamuti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Konsep Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Labuha. *Edukasi*, 18(2).
- Wijaya, H. (2021). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.